

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daya saing industri sangat bergantung pada ketepatan pengelolaan sistem logistik. Praktek yang selama ini terjadi adalah bahan baku, barang modal, dan bahan penolong yang dibutuhkan industri dalam negeri mayoritas diimpor dari gudang penimbunan di Singapura dan Malaysia. Termasuk komoditas ekspor yang juga harus ditimbun di sana. Hal ini menyebabkan ketidakefisienan pengangkutan. Sarana dan prasarana pelabuhan akhirnya tidak dapat menampung arus barang yang semakin tinggi. Angka waktu tunggu bongkar muat (dwelling time) di pelabuhan sangat tinggi. Laporan kinerja dwelling time pada bulan Juni 2015 tercatat rata-rata di kisaran 5,5 hari. Presiden Joko Widodo sendiri menargetkan dwelling time dapat dipangkas sampai kisaran dua harian.

Inefisiensi menyebabkan biaya logistik meningkat. Padahal biaya logistik yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia menyebutkan biaya logistik di Indonesia yang mencapai 24 persen dari total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau senilai Rp1.820 triliun per tahun merupakan biaya logistik paling tinggi di dunia. Oleh karena itu, kebijakan Pusat Logistik Berikat (PLB) merupakan tawaran solutif dari pemerintah untuk memperbaiki inefisiensi pengelolaan logistik. Gagasan utama kebijakan PLB adalah menempatkan gudang penimbunan barang ekspor-impor di dalam negeri. Dengan demikian, industri dalam negeri tidak perlu mengimpor lagi saat membutuhkan bahan baku, barang modal, dan bahan penolong.

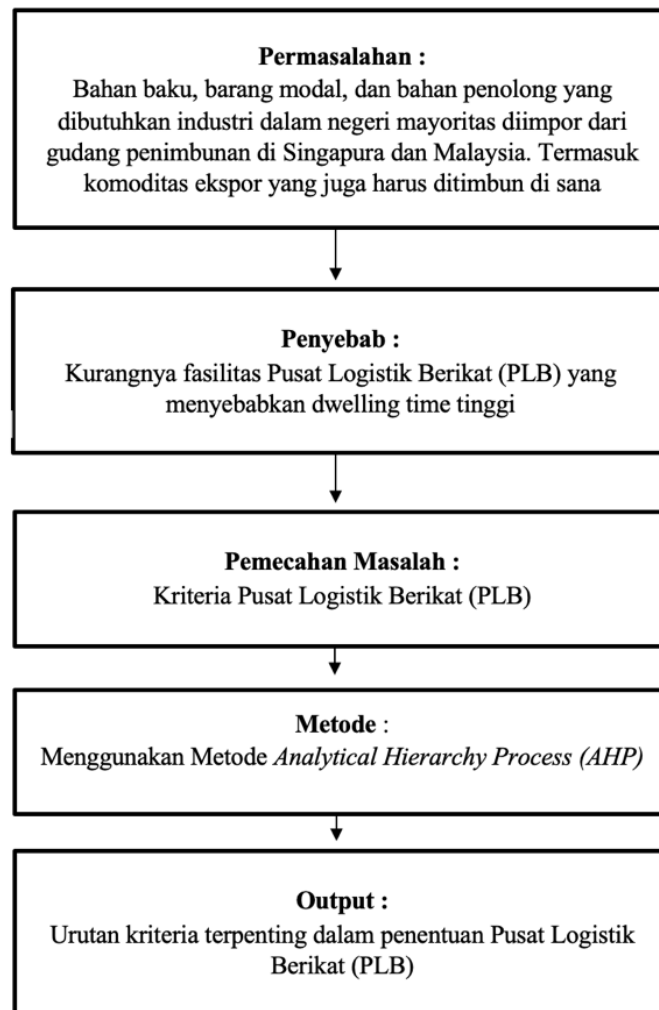
Dalam menentukan Pusat Logistik Berikat (PLB) tentu terdapat beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi. Direktorat Jendral Bea dan Cukai membagi persyaratan tersebut menjadi dua bagian, yaitu Persyaratan Fisik dan Persyaratan Administrasi. Penulis menyimpulkan terdapat empat persyaratan

atau kriteria yang terpenting untuk menentukan Pusat Logistik Berikat, yaitu Luas Lokasi, Kelengkapan Fasilitas Sarana, Kemudahan Akses, dan Kelengkapan Persyaratan Administrasi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pentingnya kriteria-kriteria tersebut dalam penentuan Pusat Logistik Berikat, maka penulis bertujuan untuk menentukan urutan kriteria terpenting dalam pembangunan Pusat Logistik Berikat dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

1.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini dibahas tentang penentuan urutan kriteria terpenting dalam pembangunan Pusat Logistik Berikat. Pembahasan dimulai dari pentingnya memperhatikan kriteria-kriteria dalam menentukan Pusat Logistik Berikat, sehingga pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner dengan pihak-pihak yang terkait. Data tersebut diolah dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) yang kemudian diperoleh urutan kriteria-kriteria terpenting dalam penentuan Pusat Logistik Berikat.



Gambar 1. 1 Flowchart Kerangka Pemikiran

1.3 Sistematika Laporan Kerja Praktik

Dalam laporan Kerja Praktik ini, pembahasan dan analisisnya dibagi menjadi lima bab, yaitu

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang dan tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan laporan kerja praktik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menjelaskan pokok-pokok masalah yang dinilai dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah khususnya mengenai Pusat Logistik Berikat (PLB) dan Metode AHP

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai profil perusahaan kerja praktik, aktivitas kerja praktik, dan pengolahan data beserta analisis.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.

BAB V REFLEKSI DIRI

Pada bab ini dibahas mengenai penjabaran tentang hal-hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat / relevan terhadap pekerjaan selama Kerja Praktik di PT. Indah Trucking dan Penelitian PLB, penjabaran tentang manfaat Kerja Praktik terhadap pengembangan soft-skills dan kekurangan soft-skills yang dimiliki, penjabaran tentang manfaat Kerja Praktik terhadap pengembangan kemampuan kognitif dan kekurangan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian mengenai analisis

LAMPIRAN

Lampiran merupakan lembar tambahan yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan kerja praktik ini